

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesisir Selatan merupakan daerah yang memiliki potensi alam yang bisa dikembangkan sebagai sektor wisata. Nagari Sungai Nyalo terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan yang daerahnya dikelilingi oleh pegunungan hijau yang menawan dan pantai pasir putih yang indah.¹ Terkenal dengan air yang jernih dan pemandangan yang menakjubkan sepanjang tepinya Sungai Nyalo Kawasan Mandeh menjadi destinasi populer bagi wisatawan yang mencari kedamaian dan keindahan alam. Keindahan alam Sungai Nyalo telah menjadi wisata lokal yang banyak dikunjungi para wisatawan lokal maupun internasional. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat menjanjikan untuk dikembangkan serta berkaitan erat dengan peningkatan perolehan devisa suatu negara, membuka peluang lapangan pekerjaan baru, dan mendorong pembangunan suatu wilayah.²

Perekonomian Indonesia telah terbukti bahwa sektor pariwisata memberikan sumbangan yang cukup besar pada peningkatan perolehan devisa. Meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata menjadikan sektor pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, terciptanya lapangan kerja, meningkatnya pembangunan infrastruktur serta pengembangan usaha. Pariwisata telah mengalami ekspansi dan diverifikasi

¹ Daniel Dhakidae, Ed. *Profil Daerah Kabupaten Dan Kota* Penerbit Kompos, h. 122-125

² Dedi Wiyatno Et.Al, *Neraca Satelit Pariwisata Nasional 2013* (Jakarta: Nesparnas, 2013), h. 2

berkelanjutan yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan tercepat di dunia sehingga Kota dan Kabupaten di seluruh wilayah Indonesia pada saat ini berlomba-lomba dalam berbenah diri untuk memperkenalkan daerahnya melalui destinasi wisata yang sedang dikembangkan.³

Para wisatawan sebagai pengunjung memberikan pengembangan ekonomi yang memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, maupun kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan memadai yang menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.⁴

³ Choliq Sabana, Suryani, Benny Diah Madusari, Suryo Pratikwo, Loso Hartati, Ida Baroroh, Iman Suraji, Danang Satrio, "Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Pasir Kencana Kota Pekalongan "Jurnal Litbang Kota Pekalongan 16, (2019), h.10-11

⁴ Rosni," *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara*", Jurnal Geografi, Vol. 9 No.1 Tahun 2017, h. 57

Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki mengelola, merencanakan, dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya. Pembangunan dibidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu prinsip kepariwisataan yang terkandung dalam undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat setempat karena masyarakat berhak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata serta meembantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi pariwisata. Kejenuhan terhadap bentuk wisata modern dan ingin kembali merasakan kehidupan di alam pedesaan serta berinterakssi dengan masyarakat dan aktivitas sosial budayanya menyebabkan berkembangnya pariwisata di daerah-daerah desa yang dikemas dalam bentuk desa wisata.⁵

Era otonomi daerah sebagai implikasi UU No.32 Tahun 2004, memberikan peluang setiap pemerintah kabupaten/kota untuk merencanakan dan mengelola pembangun daerahnya sendiri, serta tuntutan bagi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dari perancangan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting

⁵ Edison Stevanus Frasawi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Ambengen Kecamatan Sukasada*, (Jurnal Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2018), h.176

dalam menunjang pembangunan pariwisata daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, social budaya ataupun ekonomi masyarakat.⁶

Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan kerja sama yang besar dalam berpotensi daya tarik wisata. Pengembangan wisata alam dan wisata budaya dalam persepektif kemandirian lokal merupakan perwujudan interkoneksi dalam tatanan masyarakat yang dilakukan secara mandiri oleh tatanan itu sendiri guna meningkatkan kualitas tatanan dengan tetap memelihara kelestarian alam dan nilai-nilai budaya lokal, serta objek wisata alam dan wisata budaya yang ada.⁷ Selama ini pengembangan pariwisata daerah ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, social budaya ataupun ekonomi guna memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah, sekali meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Usaha-usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat lokal masih minim. Hal ini dikarenakan masyarakat memiliki keterbatasan secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasis alam dan budaya, sehingga untuk itu diperlukan partisipasi aktif masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, menyediakan sesuatu yang terbaik sesuai kemampuan, ikut menjaga keamanan, ketentraman, keindahan dan kebersihan

⁶ Undang-Undang No.32 Tahun 2004 Tentang Otonomi Daerah

⁷ Andy Ibrahim, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Topejawa Dikabupaten Takalar*, (Jurnal Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018) h.1-2

dan lingkungan, memberikan ketenangan dan kesan yang baik bagi pengunjung wisatawan dalam rangka mendukung program sapta pesona, serta menanamkan kesadaran masyarakat dalam rangkaian pengembangan desa wisata.⁸

Menurut Cohen dan Uphoff dalam partisipasi masyarakat dapat dirumuskan dengan bentuk yang lebih aplikatif yakni: Partisipasi dalam pengambilan keputusan, penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju sepakat dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Pelaksanaan kegiatan, penggerakan sumber daya dan dana dalam suatu pelaksanaan program dan merupakan penentu keberhasilan program. Partisipasi dalam kemanfaatan, partisipasi berkaitan dari kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan program yang biasa dicapai. Pemantauan dan evaluasi, berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Tahap ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan.⁹

Berhasil atau tidaknya pembangunan di daerah sebagai pengamalan Pancasila, ini tergantung dari partisipasi seluruh masyarakat di daerah serta tekad, sikap mental, ketaatan disiplin para penyelenggara daerah. Partisipasi masyarakat di dalam pembangunan dimaksudkan sebagai penyelenggara konsitusi pembangunan yang akan diarahkan pada sebuah keberhasilan program yang sudah ditetapkan termasuk didalamnya kesungguhan agar

⁸ Annas Abdul Hakim Azizan, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Bukit Cinta Watu Prau di Desa Gununggajah Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten*, (Jurnal Skripsi Universitas Widya Dharma Klaten, 2018), h. 4

⁹ Simon Sumanjoyo Hutagalung, *Partisipasi Dan Pemberdayaan Di Sektor Publik*, CV. Literasi Nusantara Abadi, Malang 2022, h. 12-13

mencapai tanggung jawab pemerintah, masyarakat dan swasta.¹⁰ Kecenderungan permasalahan pembangunan partisipasi masyarakat dalam pelibatan pada proses program pembangunan baik pada kebijakan nasional maupun regional.

Partisipasi secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian itu, nampaknya selaras dengan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa kamus besar bahasa sosiologi.¹¹ Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Karakteristik dari proses partisipasi adalah semakin mantapnya jaringan social yang baru yang membentuk suatu jaringan social bagi terwujudnya suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan. Karena itu, partisipasi sebagai proses akan menciptakan jaringan social baru yang masing-masing berusaha untuk melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan demi tercapainya tujuan akhir yang diinginkan masyarakat atau struktur social yang bersangkutan.

¹⁰ Andy Ibrahim.Y *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Topejawa Di Kabupaten Takalar*, (Jurnal Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018) h. 3

¹¹ Dr. Aprilia Theresia, Ntp, M.Si, Krishna S. Andini, Spd., M.Si.Prima G.P. Nugraha, S.T. M.M., Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto, M.S. *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung, 2015) Alfabeta, h. 196

Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun masyarakat juga melibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Adapun bentuknya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Prinsip partisipasi menuntut masyarakat harus diberdayakan, diberikan kesempatan dan diikutsertakan untuk berperan dalam proses-proses birokrasi mulai dari tahap perencanaan pelaksanaan dan pengawasan atau kebijakan publik. Partisipasi masyarakat merupakan kontrol adanya kekuasaan yang berlebih agar lebih efektif ditujukan sebesar-besarnya untuk masyarakat dalam konsep *good governance*.

Menurut Verhagen menyatakan bahwa, partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat.¹²

Dalam pandangan Islam pembangunan merupakan dua konsep yang syarat dengan makna istilah atau pembaharuan, yaitu pembaharuan dalam konteks perwujudan masyarakat yang adil dan makmur serta material dan spiritual. Kalau keduanya dipadukan menjadi satu konsep, dakwah pembangunan, maka spesifikasi maknanya adalah pada model pendekatan dan

¹² Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 81

zsxstrategi dakwah yang tepat untuk suatu masyarakat yang sedang melakukan pembangunan. Dalam pandangan Islam partisipasi merupakan yang melibatkan orang banyak untuk melakukan kebaikan dan menyuruh kepada yang lebih baik, sebagaimana yang tercantum dalam alquran surat Ali-Imron, ayat 92, yang berbunyi:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ (٩٢)

Artinya: kamu tidak akan memperoleh kebaikan sebagai harta yang kamu cinta, dan apa pun yang kamu infakan tentang hal itu sungguh Allah maha mengetahui.¹³(surat Ali'Imron: 92)

Tafsir ayat surat Ali Imron ayat 92 menurut Ibnu Katsir bahwa ayat ini mendorong umat Islam untuk bersedekah dengan harta yang paling mereka cintai. Dia juga mengutip hadits yang menunjukkan bahwa Abu Thalhah, seorang sahabat Nabi Muhammad SAW, menafkahkan kebun yang paling dia cintai setelah turunnya ayat ini, sebagai contoh penerapan yang sempurna dari perintah Allah.¹⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang mengajak kepada kebaikan dapat diwujudkan dengan partisipasi kepada umat Islam. Keterlibatan atau usaha masyarakat yang lebih baik dalam pembangunan. Keterlibatan fisik warga masyarakat ikut serta melaksanakan dan mengerjakan program yang sedang berjalan sekarang, atau bisa juga berupa dana atau barang yang jelas. Jenis

¹³ Kementrian Agama Ri, *Al Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Pt Suara A, 2014) h.62

¹⁴ Takfis Al- Qurthubi Syaikh Iman Al-Qurthubi: *Penerjemah, Muhyidin Maridha*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h.19

bantuan dari bentuk fisik maupun non fisik adalah sesuatu yang ada dalam wujudnya dalam arti sesuatu materi.

Dari beberapa defenisi di atas dapat dipahami bahwa partisipasi adalah mengambil bagian yang telah direncanakan atau keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan program yang telah direncanakan sebaik-baiknya guna untuk membangun masyarakat lebih mandiri dan terarah. Konsep Partisipasi masyarakat merupakan salah satu konsep yang penting karena berkaitan dengan system pemerintahan demokrasi, karena manfaat dari Partisipasi masyarakat dapat memperluas basis pengetahuan dan representasi; membantu terbangunnya transfortasi komunikasi dan hubungan-hubungan kekuasaan diantara para pemangku kepentingan; meningkatkan pendekatan literatif dan siklikal dan menjamin bahwa solusi didasarkan pada pemahaman dan pengetahuan lokal;mendorong kepemilikan lokal, komitmen dan akutabilitas; membangun kapasitas masyarakat dan modal social.

Potensi nagari Sungai Nyalo pada umumnya nagari sudah ada akan sumber daya alam, baik berupa keindahan alam. Apalagi nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia merupakan salah satu nagari yang termasuk kedalam wilayah kawasan wisata terpadu bahari Mandeh yang dirancang oleh Presiden Republik Indonesia bapak Jokowi pada tanggal 10 Oktober 2015, sudah barang tentu pada masa depan sangat memungkinkan untuk di kembangkan sebagai penunjang ekonomi masyarakat di bidang pariwisata, perikanan, hortikultura,dan argoinustri maupun agrobisnis. Selain itu masih ada potensi yang dapat mendukung pelaksanaan pembangunan nagari sebagai berikut:

a. Bidang pemerintahan

Karakter aparatur dan masyarakat yang demokratis, karakter masyarakat yang terbuka, dan adat istiadat serta budaya masyarakat yang berkunjung tinggi kejujuran, serta pertanian laut juga kaya akan beragam hasil laut seperti ikan, udang dan teripang.

b. Bidang Kesehatan

Tersedianya tenaga kesehatan (bidan desa), kader kesehatan beragam tanaman tradisional berkasiat obat, dan kelompok kelompok remaja yang aktif di bidang social.

c. Bidang Sarana dan Prasarana

Batu, pasir, dan kerikil di sepanjang daerah aliran Sungai Nyalo, kayu dengan kualitas tinggi di hutan rakyat, dan sumber air bersih berupa mata air dari pengunungan yang melimpah sepanjang tahun di beberapa wilayah nagari.

d. Bidang Pendidikan

Tersediannya sarana pendidikan formal dan non formal khususya pada Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah (Paud, Sd dan Smp), sedangkan Pendidikan non formal (TPQ/TPSQ), dan juga kesadaran masyarakat akan Pendidikan yang mulai tumbuh, sejumlah warga / pemuda yang sudah menyelesaikan pendidikan diperguruan tinggi, baik di universitas negeri maupun swasta.

e. Bidang Sosial Budaya

Pola hubungan sosial yang egaliter / demokratis, terdapat tokoh-tokoh masyarakat yang kharismatik dan kader-kader nagari yang terlatih dalam pengorganisasian masyarakat dan mempunyai keterampilan beberapa jenis olahraga dan kesenian tradisional.

f. Bidang Lingkungan Hidup

Masih terdapat sejumlah kawasan yang kaya akan tanaman bakau sebagai sumber benih, laut yang kaya akan ikan dan aneka biota lainnya.

g. Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat kelompok tani, kelompok nelayan dan organisasi keagamaan seperti majelis taqlim dengan organisasi yang solid.

h. Bidang Pertanian

Lahan pertanian yang luas dan relatif datar, kemampuan Sebagian masyarakat dalam budaya dan tersediannya kotoran hewan, khususnya kerbau dan kambing.

i. Bidang Perikanan

Di Sungai Nyalo terdapat kawasan- kawasan tertentu yang kaya akan benih ikan, udang, kepiting, swallow, gurita, cumi-cumi, penyu.¹⁵

Sungai Nyalo merupakan nagari di kecamatan Koto XI Tarusan yang terletak dikawasan Mandeh bagian utara Kabupaten Pesisir Selatan, dengan jarak 15 Km dari kantor kecamatan. Jarak Sungai Nyalo dari kantor

¹⁵ Profil Nagari Sungai Nyalo

bupati Kabupaten Pesisir Selatan sekitar 37 kilometer. Luas Sungai Nyalo 21, kilometer persegi atau 5,01 persen dari luas wilayah kecamatan koto XI Tarusan. Sungai Nyalo berpenduduk 778 jiwa (2018) terdiri 415 laki – laki dan 364 perempuan, serta 179 rumah tangga dan terdiri 2 kampung dan memiliki 10 aparat nagari lokasi Sungai Nyalo terletak ditepi Pantai Pesisir yang termasuk dalam Kawasan Mandeh. Jalan menuju tempat ini juga cukup sulit penuh dengan rintangan, jalan mendaki dan menurun, serta tikungan yang cukup tajam. Apabila hujan bagi masyarakat diharapkan berhati-hati membawa kendaraanya karena medan jalan yang cukup terjal dan juga licin ditebing bukit.¹⁶

Sungai Nyalo Kawasan Mandeh terdiri dari beberapa objek wisata yang menawarkan keindahan alam dan fasilitas yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan. Ada beberapa potensi pariwisata yang ada di Sungai Nyalo kawasan Mandeh:

1. Puncak Paku adalah tempat wisata yang menawarkan pemandangan yang indah dan menakjubkan.
2. Puncak Batu Garudo
3. Baga Beach Cottage adalah tempat penginapan di mana para wisatawan yang menginap disana.
4. Pantai Patal adalah wisata yang menawarkan tempat berenang dan bermain di tepi pantai.

¹⁶ Bps.2020. *Profil Nagari Sungai Nyalo*. Tarusan: Bps

5. Pantai Kayu
6. Jamboe Quest House
7. Pemandiam Puti Andam Dewi
8. Pulau Kapo-Kapo.¹⁷

Semua tempat wisata ini menawarkan pengalaman yang unik dan menarik, serta berpotensi untuk meningkatkan kualitas pariwisata di kawasan Sungai Nyalo Kawasan mandeh. Namun wisata ini memiliki kendala sebelum jalan di Sungai Nyalo di perbaiki, masyarakat di kawasan tersebut menghadapi beberapa tantangan dalam aksesibilitas. Jalan menuju nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia sangat sulit, penuh dengan rintangan seperti jalan mendaki dan menurun, serta tikungan yang cukup tajam. Selain itu, medan jalan sangat terjal dan licin di tebing bukit membuat perjalanan menjadi berbahaya, terutama saat turunnya hujan. Akses jalan yang sangat sulit ini membuat masyarakat harus berhati-hati dalam membawa kendaraan mereka. Namun, setelah adanya akses jalan yang layak dibangun pemerintah dalam wisata Sungai Nyalo kawasan Mandeh masyarakat Sungai Nyalo lebih mudah saat berpergian ke tempat lain, seperti pasar, sekolah, dan fasilitas kesehatan, yang meningkatkan akses ke layanan dasar.

¹⁷ Satri, Ketua Wisata, Sungai Nyalo Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan, wawancara langsung, 31 Juli 2024

Dengan pengembangan wisata Sungai Nyalo Kawasan Mandeh memberikan dampak positif pada masyarakat Sungai Nyalo dari segala aspek:

1. Peningkatan ekonomi

Perbaikan jalan memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mengakses pasar dan melakukan aktivitas ekonomi, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi.

2. Kemajuan sosial

Perbaikan infrastruktur juga membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran sosial dan budaya.

3. Kurangnya keterbatasan

Kurangnya masyarakat tidak lagi terisolasi dari layanan dan fasilitas yang lebih luas, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kesempatan bagi masyarakat.¹⁸

Dengan demikian, perbaikan jalan di nagari Sungai Nyalo telah membawa perubahan positif dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk meningkatkan akses, ekonomi, dan kesadaran sosial. Setelah jalan diperbaiki dengan adanya wisata Sungai Nyalo Kawasan Mandeh ekonomi masyarakat telah mengalami peningkatan yang signifikan. Wisatawan yang berkunjung ke kawasan Sungai Nyalo meningkatnya pendapatan masyarakat melalui berjualan di tepi pantai, penjualan kapal, homestay, dan rumah makan.

¹⁸ Satri, Ketua Wisata, Sungai Nyalo Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan, wawancara langsung, 03 Oktober 2024

Peningkatan kunjungan wisatawan ini juga memberikan keuntungan besar bagi daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi. Pengurangan angka wisata di Sungai Nyalo dari tahun ke tahun dikarenakan berbagai faktor, yaitu faktor alam dan manusia. Faktor alam yaitu cuaca yang berubah-ubah, sedangkan faktor Alam yang selalu berubah. Adapun kendala yang di hadapi oleh msyarakat Sungai Nyalo dalam pengembangan wisata yaitu pendanaan.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal masalah pengembangan wisata yang dihadapi oleh masyarakat seperti kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola wisata, fasilitas wisata yang belum memadai, perkembangan dan kemajuan yang terjadi pada suatu pariwisata tidak akan terlepas dari antisipasi dan partisipasi dari masyarakat setempat.¹⁹ Adapun partisipasi masyarakat Sungai Nyalo dalam pengembangan pariwisata sangat mempengaruhi keberhasilan dari program pengembangan pariwisata maupun pengembangan masyarakat desa. Diperlukan analisis mengenai partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan serta kondisi partisipasi masyarakat dan faktor yang mempengaruhinya agar program pemberdayaan masyarakat dapat berlanjut.

Adapun bentuk partisipasi dari masyarakat Sungai Nyalo sebagaimana disampaikan oleh Pokdarwis sebagai berikut.

Bentuk Partisipasi	Contoh Partisipasi	Persentase
--------------------	--------------------	------------

¹⁹ Heru, Ketua POKDARWIS, Sungai Nyalo Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan, wawancara langsung, 10 juli 2024

Pengambilan Keputusan	Yaitu mencakup berbagai aspek mulai dari infrastruktur, lingkungan, pemberdayaan masyarakat, promosi hingga pengelolaan destinasi secara berlanjut.	80%
Pelaksanaan Program	Yaitu tempat parkir dermaga dan jalur perahu untuk wisatawan pentas seni, camping area, pohon hijau dan wisata pantai.	70%
Kemanfaatan	Kehadiran wisatawan di Sungai Nyalo telah membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Seperti menyediakan tempat-tempat untuk berjualan sehingga masyarakat ada pekerjaan. Contohnya dengan semakin dikenalnya Sungai Nyalo sebagai destinasi wisata air masyarakat setempat mendapatkan banyak manfaat ekonomi. Masyarakat setempat terlibat dalam berbagai kegiatan usaha seperti menyewakan perahu, banana boat, berjualan ikan, mempromosikan wisata dan lain-lain.	30%

Evaluasi	Ada beberapa tempat wisata yang belum memadai seperti lampu pantai, tong sampah, akses jalan menuju tempat wisata tersebut kurang bagus sehingga wisatawan yang berkunjung kurang nyaman.	10%
----------	---	-----

Tabel 1 Data Bentuk Partisipasi Masyarakat di Sungai Nyalo²⁰

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan nagari berjalan baik, baik dalam bentuk pikiran atau ide, dan tenaga. Pertama, partisipasi berupa sumbangan pikiran/ide atau gagasan seperti mengeluarkan pendapat pada saat rapat yang akan diadakan dan memberikan saran atau kritikan terhadap perencanaan pengembangan pariwisata dan sampai pelaksanaan pengembangan Sungai Nyalo. Kedua, sumbangan tenaga adalah partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Sungai Nyalo dalam bentuk kerja sama seperti gotong royong. Ketiga sumbangan harta berupa makanan, cemilan dan lain-lain. Permasalahan yang ada di wisata Sungai Nyalo kawasan Mandeh yaitu: kurangnya penguasaan teknologi oleh masyarakat Sungai Nyalo, kurangnya kesadaran masyarakat Sungai Nyalo, keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan dari pihak ketiga, pendanaan,

²⁰ Heru, Ketua POKDARWIS, Sungai Nyalo Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan, wawancara langsung, 10 juli 2024

keterbatasan akses informasi, promosi kerusakan akses jalan sehingga wisatawan tidak tertarik.²¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan pariwisata Sungai Nyalo Mudiak Aia. Maka penulis tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Sungai Nyalo Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan penelitiannya adalah **“Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Wisata Sungai Nyalo Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”**

C. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah dan fokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Seperti apa pengambilan keputusan terhadap pengembangan wisata di Sungai Nyalo Kawasan Mandeh?
2. Apa pelaksanaan kegiatan terhadap pengembangan wisata di Sungai Nyalo Kawasan Mandeh?
3. Apa manfaat kesejahteraan masyarakat terhadap pengembangan wisata di Sungai Nyalo Kawasan Mandeh?

²¹ Satri, Ketua Wisata, Sungai Nyalo Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan, wawancara langsung, 03 Oktober 2024

4. Bagaimana evaluasi masyarakat terhadap pengembangan wisata di Sungai Nyalo Kawasan Mandeh?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengambilan keputusan terhadap pengembangan wisata di Sungai Nyalo kawasan Mandeh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan terhadap pengembangan wisata di Sungai Nyalo di kawasan Mandeh.
3. Untuk mengetahui kemanfaatan kegiatan terhadap pengembangan wisata di Sungai Nyalo kawasan Mandeh.
4. Untuk mengetahui evaluasi terhadap pengembangan wisata di Sungai Nyalo kawasan Mandeh.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi komunikasi. Responden penelitian adalah masyarakat lokal, tokoh masyarakat, pengelola wisata, serta perwakilan dari lembaga pemerintah dan non pemerintah terkait:

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan keilmuan bagi mahasiswa, khususnya tentang partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata.
- b. Bagi pengembangan masyarakat Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan.

- c. Bagi pemerintah nagari/desa, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan.
- d. Bagi masyarakat dan pihak-pihak yang terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemahaman terhadap partisipasi atau keikutsertaan pengembangan wisata.

F. Penjelasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan maksud dari judul skripsi yang penulis teliti, yaitu “Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata Sungai Nyalo kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan” maka penulis perlu menjelaskan apa yang dimaksud dengan judul tersebut, guna menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul maka penulis akan menjelaskan kata-kata sekiranya mengandung pengertian yaitu:

1. Partisipasi

Partisipasi yang tumbuh karena pengaruh atas tumbuh adanya ransangan dari luar, merupakan gejala yang dapat dindikasikan sebagai proses perubahan social dan eksogen (*exogenous change*). Karakteristik dari proses partisipasi ini adalah, semakin mantapnya jaringan social (*social network*) yang “baru “yang membentuk suatu jaringan social bagi terwujudnya suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diinginkan.²²

²² Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.

2. Partisipasi dalam pengembangan

Partisipasi dalam pengembangan merupakan bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Pertumbuhan ekonomi, modernisasi, pemerataan keadilan, transformasi sosio-ekonomi, dan pengorganisasian kembali tata ruang. Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat swadaya dan partisipasi.²³

3. Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan yang didukung dengan adanya berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah.²⁴ Berikut fasilitas yang dimaksud diantaranya, adanya penyediaan jasa transportasi, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan liburan dan rekreasi, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi dan pameran.²⁵

4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah atau lingkungan tertentu dan berbagi norma, nilai dan kebudayaan yang sama. Mereka berinteraksi secara teratur dan

²³ Dewa Putu Oka Prasia, “ Strategi Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Timbrah Kecamatan Karangsem Kabupaten Karangsem ”h.6, diakses pada 9 juli 2020 dari jurnal wisata bali

²⁴ UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan Pasal 1 Ayat 3

²⁵ *Ibid.* Pasal 14 Ayat 1

membentuk system hubungan yang kompleks,yang mencakup aspek social, ekonomi politik, dan budaya.²⁶

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul diatas adalah keikutsertaan dalam pengembangan wisata untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat serta untuk melihat sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata dan melihat faktor penghambat maupun pendukung partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata di kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelasnya dan memudahkan pembaca dalam memahami proposal ini maka penulis menguraikan sistematika penulisannya.

- BAB 1 : Penulis akan mengantarkan pendahuluan yang bermuat latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, batasan masalah,tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Penulis dengan ini mengantarkan dengan landasan teori yaitu partisipasi dan, pengembangan dalam wisata
- BAB III : Metode penelitian diantaranya jenis penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, Teknik penelitian, teknik analisa, dan pengelolaan data.

²⁶ Aprilia Theresia, *Op. Cit*, h. 6

BAB IV : Berisikan gambaran lokasi penelitian yang terdiri dari kondisi geografis dan kondisi social masyarakat berisikan hasil penelitian yang terdiri dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

BAB V : Penulis tutup dengan kesimpulan dan saran-saran yang dibutuhkan untuk kesempurnaan penelit

